

***MUNĀSABAḤ* SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB**

TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD

QURAISH SHIHAB



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

UMMI SHALICHAH MUNFAATI

NIM. 15530014

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2019

MUNĀSABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB

TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD

QURAISH SHIHAB



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

UMMI SHALICHAH MUNFAATI
NIM. 15530014

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Shalichah Munfaati
NIM : 15530014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Tegal Sanggrahan RT 08/RW 03, Prambanan, Klaten,
Jawa Tengah
Telp/HP : 082226050800
Judul : **MUNASABAH SURAT AL-QIYAMAH MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 September 2019

Saya Yang Menyatakan,



Ummi Shalichah Munfaati

NIM. 15530014



Dosen : Fitriana Firdausi S. Th. I, M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ummi Shalichah Munfaati
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ummi Shalichah Munfaati
NIM : 15530014
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **MUNĀSABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2019
Pembimbing

Fitriana Firdausi S. Th. I, M. Hum
NIP. 19840208 201503 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2859/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : *MUNĀSABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI SHALICHAH MUNFAATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530014
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 83 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Dr. Afdawaiza, M.Ag.
NIP 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 26 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. M. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”.

“Di mana ada kemauan, di sana ada jalan”

{Quote}

Persembahan

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

BAPAK MUHYIDIN DAN IBU WARTINI

KAKAKKU, KELUARGA, PARA GURU, SAHABAT,

DAN ALMAMATER UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em

ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	Ditulis Ditulis	Î Tafşîl
4	Dammah + wawu mati أَصُولٌ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزَّهَيْلِي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدَّوْلَةُ	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, limpahan puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah menurunkan al-Qur'an yang ayat dan suratnya saling berkaitan satu dengan lainnya, dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, melalui hamba-Nya yang terpelihara dengan apa yang dibawanya sebagai pedoman hidup bagi seluruh alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarga, kepada para sahabatnya, serta bagi seluruh pengikutnya yang senantiasa menantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Syukur yang tak terhingga penulis rasakan setelah akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, layaknya orang bijak mengatakan tiada sesuatu pun yang sempurna, sebab kesempurnaan hanya milik Tuhan semesta alam. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran sangat penulis harapkan demi terciptanya karya – karya yang lebih baik ke depannya.

Selain itu, penulis sepenuhnya menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidaklah lepas dari do'a, bantuan, dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam penulisan tugas akhir,
4. Dr. Afdawaiza M. Ag, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
5. Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk memberikan arahan-arahan selama menempuh program studi hingga tugas akhir,
6. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersabar memahami kekurangan-kekurangan yang dimiliki penulis, dengan teliti memberikan arahan demi arahan kepada penulis, memberikan banyak sekali pelajaran, motivasi dan bimbingan kepada penulis terkait penelitian serta telah menyediakan waktu bagi penulis selama proses menulis skripsi. Terimakasih Ibu Fitri.
7. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan inspirasi terkait studi maupun pelajaran tentang kehidupan secara umum,
8. Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberi kemudahan hingga penulis melaksanakan tugas akhir,
9. Terimakasih kepada Bapak Muhyidin S.H dan Ibu Wartini S. Pd yang telah memberikan nasihat, semangat, motivasi, dan mendo'akanku, tanpa do'anya aku tidak ada apa – apapun. Untuk kakakku tercinta Anna

Aisyatun Muawanah, aku ucapkan terimakasih karena telah memberikan support dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir,

10. Kepada para sahabat, Anjar Pramutyasih, Sofia Aulia Zakiyatun Nisa, Anisah Novie, Mita Dewi. Merekalah yang terus memberikan semangat tanpa henti, yang memberikan kenangan indah, yang memberikan motivasi dan saling mendengarkan, ikhlas memahami dan menemani penulis dari awal sampai saat ini,

11. Kepada temanku, Abidiyah Kamila, Wahyu Kholifah, Mba Malina Sofi, Mba Lia Fadhliah, Mas Agus Triyono yang telah memberikan semangat dengan printilan candaan setiap bertemu dan mau direpotkan dalam segala hal oleh penulis,

12. Keluarga besar teman-teman IAT 2015, teman-teman KKN kelompok-184, yang telah menemani, berbagi kenangan, dan mengajari penulis dalam memahami ilmu-ilmu Agama maupun ilmu kehidupan,

Serta tak luput penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang belum disebutkan tersebut namun telah memberikan sumbangsih besar bagi penulis selama proses menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga maupun sebelumnya. Pihak – pihak yang menambahkan makna – makna dalam hidup, mengisi sebagian kisah hidup, dan meninggalkan kenangan tentang hidup itu sendiri.

Semoga segala bantuan, kebaikan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan mendapat ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 10 September 2019

Penulis

Ummi Shalichah Munfaati

NIM. 15530014



ABSTRAK

Susunan al-Qur'an merupakan suatu hal yang bersifat tauqifi, artinya penyusunannya merupakan petunjuk langsung dari Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah tanpa ijthad dari para sahabat. Susunan al-Qur'an ini sama seperti susunan al-Qur'an di *Lauh al-Mahfudz*. Dengan demikian sebagian orang akan menganggap al-Qur'an tidak beraturan dan sulit untuk dipahami. Ada satu pembahasan tema yang terletak pada beberapa surat yang berbeda, yang kemudian muncullah suatu ilmu *munāsabah* yang digunakan untuk menyatukan berbagai tema menjadi kesatuan yang padu dan indah dengan makna yang saling berkaitan. Namun, perhatian ulama terhadap ilmu ini masih relatif sedikit, karena dianggap sesuatu yang rumit.

Penulis memilih surat al-Qiyamah sebagai fokus penelitian ini karena terdapat dua alasan. Pertama, secara garis besar surat al-Qiyamah menceritakan tentang kejadian hari kiamat dan setelahnya, namun di tengah-tengah ayat menceritakan perintah Allah untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an. Di situlah membuat penulis ingin mengetahui keterkaitan antar ayat dalam surat tersebut. Kedua, di dalam surat al-Qiyamah terdapat beberapa fenomena atau tema yang berbeda yaitu keniscayaan Hari Kiamat yang dilanjutkan hari kebangkitan, tidak tergesa – gesa dalam membaca al-Qur'an, balasan bagi orang – orang kafir dan proses penciptaan manusia. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap *munāsabah* di dalam surat al-Qiyamah. Alasan ketiga, terdapat lafal *aula laka faaula* yang diulang sebanyak dua kali pada ayat 34 dan 35 yang sekiranya penting untuk diteliti makna dan alasannya. Dari ketiga alasan itu, muncul pertanyaan di antaranya bagaimana bentuk *munāsabah* ayat-ayat dan surat dalam surat al-Qiyamah dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* dan bagaimana Quraish Shihab dalam memaparkan *munāsabah* al-Qiyamah di dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Alasan penulis memilih kitab *Tafsir al-Mishbah* adalah Dalam kitab tafsirnya salah satunya memperhatikan keserasian antara surat baik diawal maupun diakhir serta ayat sebelum atau setelahnya juga mengandung korelasi. Kemudian, di dalam *Tafsir al-Mishbah* hampir keseluruhan menampilkan *munāsabah* baik dengan pola *munāsabah* ayat maupun *munāsabah* surat. Quraish Shihab menunjukkan keseriusan dalam mengungkapkan sisi keterkaitan antara ayat dan surat yang ditegaskan dalam judul kitab tafsirnya, yaitu penyebutan keserasian yang bermakna *munāsabah*.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Penulis menggunakan langkah-langkah untuk mengungkap *munāsabah* sebagai berikut; pertama, penulis akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian mengkaji dan mendeskripsikannya untuk mendapat gambaran umum tentang bentuk *munāsabah* dalam surat al-Qiyamah yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Kedua, penulis akan mengkaji, menganalisa data tersebut secara cermat dan komprehensif, selanjutnya penulis akan melakukan mengklasifikasikan dalam beberapa bagian. Ketiga, setelah melakukan pengamatan dan pengklasifikasian data-data tersebut, penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang sistematis.

Munasabah al-Qur'an menurut Quraish Shihab ialah suatu ilmu yang sangat mengandalkan pikiran atau akal bahkan imajinasi atau kenyataan yang terjadi, oleh sebab itu bisa saja terdapat beberapa macam hubungan yang dikemukakan oleh para mufasir. Dalam mengungkap *munāsabah* surat al-Qiyamah terdapat dua macam yaitu *munāsabah* antar ayat – ayat dalam surat al-Qiyamah dengan mengaitkan ayat sesudahnya ataupun

sebelum ayat tersebut, karena di setiap ayat memiliki hubungan yang logis seperti penguat, penegasan, penjelasan, sebab akibat, perlawanan, kesimpulan. Yang kedua *munāsabah* surat dalam surat al-Qiyamah dengan surat al-Muddatstsir dalam bentuk keterkaitan antara isi akhir surat al-Muddatstsir yaitu Hari Kiamat dan pengingkaran Hari Kebangkitan. Sedangkan *munāsabah* dengan surat al-Insan sebagai penjelasan tentang kehidupan setelah Kiamat yaitu kehidupan akhirat.

Kata Kunci: *M. Quraish Shihab, Munasābah, surat al-Qiyamah, Tafsir al-Mishbah*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II. TEORI MUNASABAH AL-QUR'AN

A. Definisi <i>Munāsabah</i> Al-Qur'an	16
1. Metode Menggali <i>Munāsabah</i>	18
2. Urgensi dan Manfaat <i>Munāsabah</i>	19
B. Macam dan Bentuk – Bentuk <i>Munāsabah</i> Al-Qur'an	21
1. <i>Munāsabah</i> antar Ayat Al-Qur'an	21
2. <i>Munāsabah</i> antar Surat Al-Qur'an.....	27
C. Pandangan Ulama tentang <i>Munāsabah</i> Al-Qur'an	29

BAB III. MENGENAL M. QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH

A. Biografi Singkat M. Quraish Shihab.....	32
B. Kitab Tafsir al-Mishbah.....	35
C. Posisi M. Quraish Shihab dalam Kajian <i>Munāsabah</i> Al-Qur'an.....	42

BAB IV. MUNĀSABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM TAFSIR AL-MISHBAH

A. <i>Munāsabah</i> dalam QS. Al-Qiyamah.....	46
1. <i>Munāsabah</i> antar Ayat Surat Al-Qiyamah	46
2. <i>Munāsabah</i> antar Surat dalam Surat Al-Qiyamah	64
a. <i>Munāsabah</i> Surat Al-Qiyamah dengan Surat Sebelumnya, Surat Al-Muddatstsir	64
b. <i>Munāsabah</i> Surat Al-Qiyamah dengan Surat Sesudahnya,	

Surat Al-Insan	65
B. Analisis <i>Munāsabah</i> QS. Al-Qiyamah dalam Tafsir Al-Mishbah.....	65
C. Relevansi <i>Munāsabah</i> Surat Al-Qiyamah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dengan Konteks Kekinian.....	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses penurunannya itu tidak dilakukan dengan sekaligus, akan tetapi secara berkala dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Di samping itu sistematika penyusunan ayat – ayat al-Qur'an dan surat – surat al-Qur'an yang ada saat ini berbeda dengan urutan kronologi turunnya ayat – ayat al-Qur'an pada waktu itu. Dengan demikian susunan al-Qur'an yang ada pada mushaf sekarang tidak sama dengan kronologi turunnya al-Qur'an tersebut.¹

Para ulama telah sepakat jika susunan surah-surah al-Qur'an merupakan suatu hal yang bersifat *tauqifi*, artinya penyusunannya merupakan petunjuk langsung dari Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah tanpa ijtihad dari para sahabat. Susunan al-Qur'an ini sama seperti susunan al-Qur'an di Lauh al-Mahfudz. Sebagaimana yang digambarkan oleh Syekh Abdullah Darraz, yang dinukil oleh Musthafa Amin bahwa Allah menurunkan al-Qur'an ke *Bait al 'Izzah* dengan kondisi yang sudah tersusun dan rapi, kemudian susunan tersebut terpisah-pisah saat ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian dipersatukan kembali oleh Nabi Muhammad melalui petunjuk malaikat Jibril seperti semula.²

¹Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 70.

²Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 70.

Dengan adanya sistematika al-Qur'an seperti itu, kemudian menjadi keindahan tersendiri bagi al-Qur'an. Al-Zarkasyi berkata, "Ada beberapa alasan yang menguatkan bahwa susunan dan urutan surah-surah al-Qur'an didasarkan pada petunjuk Nabi Muhammad yang menerima bimbingan dari Allah. Di antaranya:

Pertama, berdasarkan dari urutan huruf-huruf yang digunakan seperti susunan huruf "Ha' mim."

Kedua, terdapat kesesuaian antara awal dan akhir surah, seperti akhir surah Al-Fatihah dan awal surah Al-Baqarah.

Ketiga, keselarasan susunan kata, seperti kata yang digunakan di akhir surah Al-Lahab dan kata pertama surah Al-Ikhlās.

Keempat, kemiripan antara kalimat dalam suatu surah dengan surah yang lain, seperti antara surah Adh Dhuha dengan surah Al-Insyirah."³

Burhanuddin al-Biqā'i mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang ayat dan surat – suratnya saling bertautan. Allah telah mewahyukan kitab suci al-Qur'an yang susunannya saling berkaitan baik antara ayat dengan ayat maupun antara surat dengan surat.⁴

Syaikh asy-Syahrabani, seperti yang dikutip dalam kitab *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* mengatakan bahwa orang yang pertama kali memperlihatkan ilmu

³Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 66-67.

⁴Burhanuddin al-Biqā'i, *Naẓm al-Durār fi Tanasub al-Āyatiwa al-Suwār* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 5.

munāsabah adalah Syaikh Imam Abu Bakar An-Naisaburi. Beliau menampakkan ilmu munāsabah di antara ayat dan surat di Baghdad.⁵

Besarnya perhatian Imam Abu Bakar An-Naisaburi terhadap munāsabah terlihat dari ungkapan As-Suyuthi sebagai berikut:

Setiap kali ia duduk di atas kursi, apabila dibacakan al-Qur'an kepadanya, beliau berkata, "Mengapa ayat ini diletakkan di samping ayat ini dan apa rahasia diletakkan surat ini di samping surat ini?" Beliau mengkritik para ulama Baghdad sebab mereka tidak mengetahui hal itu.⁶

Salah satu contoh ayat al-Qur'an yang menjadi bukti kesatuan al-Qur'an yaitu surah An-Nisaa: 82,⁷

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۚ وَالْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانِ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."

Menurut Imam al-Qurthubi, seperti yang dikutip dalam buku *The Unity of al-Qur'an* mengatakan bahwa menjadikan firman Allah di atas sebagai dalil adanya hubungan dan kaitan antara ayat-ayat dalam al-Qur'an.⁸

⁵ Badruddin Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, hlm. 36.

⁶ Badruddin Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, hlm. 36.

⁷ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an*, hlm. 21.

⁸ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an*, hlm. 21.

Ahli tafsir yang membahas ilmu *munāsabah* ini pun masih relatif sedikit. Di antara kitab-kitab yang membahas mengenai ilmu *munāsabah* yaitu; *Mafatih al-Ghaib* karya Imam Fakhruddin ar-Razi, *Sirajul Muriddin* karya Al-Qadhi Abu Bakar Ibn ‘Arabi, *Naẓmu al-Durār fi Tanasub al-Āyat wa al-Suwār* karya Burhanuddin al-Biqā’i. Dalam kajian Ulumul Qur’an al-Zarkasyi dan Imam As-Suyuthi telah meletakkan bab khusus mengenai pembahasan ilmu *munāsabah* dalam kitabnya.

Ilmu *munāsabah* adalah salah satu cabang dari Ulumul Qur’an yang membahas segala aspek yang berhubungan antara satu kata dengan kata lainnya dalam satu ayat, atau hubungan antara ayat satu dengan ayat lainnya dalam beberapa ayat atau antara satu surah dengan surah yang lain⁹. Burhanuddin al-Biqā’i, *munāsabah* suatu ilmu yang mencoba untuk mengetahui alasan-alasan susunan atau urutan bagian-bagian al-Qur’an, baik ayat dengan ayat, atau surat dengan surat¹⁰. Sementara menurut Quraish Shihab, *munāsabah* itu sangat mengandalkan pikiran atau akal bahkan imajinasi atau kenyataan yang terjadi, oleh sebab itu bisa saja terdapat beberapa macam hubungan yang dikemukakan oleh para mufasir.¹¹

Dengan mengetahui pengertian mengenai *munāsabah* tersebut, dapat diketahui *munāsabah* memiliki makna penting untuk memahami kandungan al-

⁹Manna’ al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, terj.Mudzakir AS, cet. 17 (Bogor: LiteraAntarNusa, 2016), hlm. 136.

¹⁰Burhanuddin al- Biqā’i, *Naẓm al-Durār fi Tanasub al-Āyat wa al-Suwār* jilid 1 (Lebanon: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2006), hlm. 6.

¹¹Quraish, Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat Ayat Al Qur’an* (Tangerang: LenteraHati, 2013), hlm. 245.

Qur'an, mengetahui alasan dibalik penyusunan ayat atau surat al-Qur'an serta dapat membantu dalam menginterpretasikan dengan tepat. Selain itu, *munāsabah* dapat menjadikan bagian-bagian dalam al-Qur'an saling berkaitan dan tersusun secara harmonis. Menurut penulis sendiri, ilmu *munāsabah* ini memiliki daya tarik untuk dikaji, karena untuk mengungkap *munāsabah* dalam ayat - ayat dan surat - surat al-Qur'an itu membutuhkan kecermatan dalam menganalisisnya, membutuhkan konsentrasi serta waktu yang panjang. Maka dari itu, penulis tertarik membahas dan mengkaji *munāsabah* al-Qur'an.

Selanjutnya, penulis tertarik untuk mengetahui secara spesifik *munāsabah* surat al-Qiyamah yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya dan cara atau metode yang beliau gunakan untuk mengungkap sisi *munāsabah* surat al-Qiyamah. Penulis memilih surat al-Qiyamah sebagai fokus penelitian ini karena terdapat tiga alasan. *Pertama*, secara garis besar surat al-Qiyamah menceritakan tentang kejadian hari kiamat dan setelahnya, namun di tengah-tengah ayat menceritakan perintah Allah untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an. Di situlah membuat penulis ingin mengetahui keterkaitan antar ayat dalam surat tersebut. Selain itu, pada bagian ayat akhir terdapat tema tentang proses penciptaan manusia yang seharusnya diletakkan pada bagian awal, namun ini diletakkan pada bagian akhir. Sehingga menimbulkan tidak adanya keterkaitan dengan kepastian Hari Kiamat yang diceritakan pada bagian awal ayat.

Kedua, di dalam surat al-Qiyamah terdapat beberapa fenomena atau tema yang berbeda di antaranya keniscayaan Hari Kiamat yang dilanjutkan Hari Kebangkitan, tidak tergesa – gesa dalam membaca al-Qur'an, balasan bagi orang

– orang kafir dan proses penciptaan manusia. Di dalam surat al-Qiyamah memiliki susunan tema-tema yang random, sehingga belum terlihat jelas keterkaitannya. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui alasan dibalik peletakan ayat dengan mengungkap sisi *munāsabah*nya di dalam surat al-Qiyamah. Alasan ketiga, terdapat lafal *aula laka faaula* yang diulang sebanyak dua kali pada ayat 34 dan 35 yang sekiranya penting untuk diteliti makna dan alasannya.

Penulis mengambil tokoh mufasir Quraish Shihab dan bukan mufasir yang lain, karena beliau merupakan salah satu mufasir kontemporer yang menaruh perhatian terhadap *munāsabah* al-Qur'an. Dalam kitab tafsirnya salah satunya memperhatikan keserasian antara surat baik diawal maupun diakhir serta ayat sebelum atau setelahnya juga mengandung korelasi. Kemudian, di dalam *Tafsir al-Mishbah* hampir keseluruhan menampilkan *munāsabah* baik dengan pola *munāsabah* ayat maupun *munāsabah* surat. Quraish Shihab menunjukkan keseriusan dalam mengungkapkan sisi keterkaitan antara ayat dan surat yang ditegaskan dalam judul kitab tafsirnya, yaitu penyebutan keserasian yang bermakna *munāsabah*. Demikianlah penulis tertarik menggunakan kitab ini membantu menyelesaikan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, penulis membatasi rumusan masalahnya dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *munāsabah* ayat-ayat dan surat dalam surat al-Qiyamah dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*?

2. Bagaimana Quraish Shihab menjelaskan *munāsabah* al-Qiyamah di dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut di antaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk *munāsabah* surat dan ayat-ayat dalam surat al-Qiyamah di dalam *Tafsir al-Mishbah* secara jelas.
2. Untuk mengetahui penjelasan Quraish Shihab dalam mengungkap *munāsabah* antar ayat satu dengan ayat lainnya.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dan literatur yang berkaitan dengan kajian al-Qur'an dan Ulumul Qur'an. Khususnya dalam kajian *munāsabah* surat al-Qiyamah yang dijelaskan dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Manfaat yang lain berupa untuk memberikan informasi bahwa mengungkapkan *munāsabah* ayat dengan ayat lainnya dan *munāsabah* surat dengan surat lainnya dapat memahami makna dan kandungan yang ada dalam al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian ini akan membagi tinjauan pustaka menjadi dua bagian. Pertama, merupakan kitab *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* karya Quraish Shihab. Kedua, adalah literatur yang

memiliki hubungan secara umum dengan masalah yang dikaji, seperti karya-karya yang membahas tentang *munāsabah* al-Qur'an.

Literatur yang memiliki hubungan secara umum adalah *pertama*, karya al-Zarkasyi yang berjudul *al-Burhan fi Ulumil Qur'an*. Di dalam buku ini, penulis dapat mengetahui definisi *munāsabah*, pandangan ulama klasik terhadap ilmu *munāsabah* al-Qur'an, ragam *munāsabah*, serta contoh-contohnya. Al-Zarkasyi menyatakan bahwa *munāsabah* adalah ilmu yang substansial yang membuat teka-teki akal pikiran dan ketajaman untuk mengungkap wawasan terhadap teks al-Qur'an. Salah satu pandangan ulama terhadap *munāsabah* menurut Imam Fakhrudin al-Razi di dalam kitab tafsirnya mengatakan al-Qur'an mempunyai rangkaian susunan kata yang serasi, sehingga menjadikan al-Qur'an sebuah kitab suci yang menampakkan keterkaitan yang padu dan indah. Di dalam kitabnya *al-Burhan*, beliau hanya membahas bentuk-bentuk *munāsabah* ayat-ayat al-Qur'an secara terperinci (*zhahir irtibath* (jelas) dan *khafiy irtibath* (samar atau tidak tampak jelas)), sedangkan penjelasan tentang *munāsabah* surat hanya mencantumkan contohnya seperti permulaan pada surat al-Hadid yang diawali dengan kalimat "*tasbih*", maka hal ini mempunyai korelasi dengan akhir surat sebelumnya yaitu surat al-Waqi'ah ayat 54: "*Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Mahabesar*".

Kemudian, di dalam kitab *al-Burhan*, beliau lebih banyak memberikan contoh-contohnya, seperti dalam *munasabah* pada permulaan surat al-Isra' yang diawali dengan *tasbih* dan surat al-Kahfi yang diawali dengan *tahmid*,

sebagaimana yang dikatakan: *Subhanallah, walhamdulillah*,¹². Pembahasan dalam buku tersebut dapat membantu penulis untuk mendapat gambaran terkait *munāsabah*.

Kedua, karya Hasani Ahmad Said dengan judul “*Diskursus Munāsabah al-Qur’an dalam Tafsir Al-Mishbah*”. Di dalam bukunya ini menjelaskan *munāsabah* dengan terperinci dimulai dari kemunculan sampai pada penerapannya dalam *Tafsir al-Mishbah*¹³. Karya beliau relevan dengan tema penelitian ini. Maka penulis mencoba untuk mengembangkan lebih dalam dan spesifik dari penelitian yang dilakukan oleh Hasani Ahmad Said, yaitu dengan mengkaji dan menganalisa *munāsabah* surat al-Qiyamah dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Ketiga, karya Quraish Shihab dengan judul “*Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur’an*”. Di dalam buku ini beliau membahas bentuk *munāsabah* ayat seperti yang dilakukan oleh Al-Zarkasyi, akan tetapi beliau menjelaskannya lebih luas dan menambahkan beberapa bentuk *munasabah* yang tidak ada di dalam kitab *al-Burhan*. Di sini Quraish Shihab menekankan bahwa usaha untuk mengaitkan ayat-ayat dapat ditemukan, bukan hanya melalui nalar, akan tetapi dengan mengangkat kenyataan yang dialami, bahkan melalui imajinasi yang melahirkan hal-hal baru. Selanjutnya perlu digarisbawahi bahwa adanya perselisihan tentang ada atau tidaknya *munāsabah* dalam al-Qur’an, bahkan adanya perbedaan pendapat

¹²Badruddin Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur’an* (Mesir: Daru Ihyail Kutub Al Arabiyyah, 1957).

¹³Hasani, Ahmad, *Diskursus Munāsabah al-Qur’an dalam Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Amzah, 2015).

terhadap *munāsabah* yang dikemukakan oleh seorang ulama tetap diperlukan, karena permasalahan itu digunakan untuk menepis dugaan sistematika susunan ayat-ayat dan surat dalam al-Qur'an yang kacau dan sebagai sarana untuk membantu memahami kandungan ayat al-Qur'an¹⁴.

Keempat, skripsi dari Said Ali Setiyawan dengan judul “*Munāsabah Dalam Surat Al Rahman (studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhan Al Din Al Biqā'i Dalam Kitab Naẓm Al Durār Fi Tanasub Al Āyat Wa Al Suwār)*” 2013. Penelitian ini membahas tentang *munāsabah* yang terdapat dalam QS ar-Rahman dengan melihat pada tafsir al-Biqā'i. Tulisan ini terdapat beberapa bentuk *munāsabah* yang ditemukan, di antaranya *munāsabah* antar surat yaitu surat ar-Rahman, al-Qamar, al-Waqi'ah dan *munāsabah* antar ayat dengan melihat keterkaitan antara ayat-ayat sebelumnya dan ayat-ayat setelahnya¹⁵.

Kelima, skripsi dari Riska Nurul Faizah Utami yang berjudul “*Munāsabah Surat Al Qamar Dalam Kitab Naẓm Al-Durār Fi Tanasub Al-Āyat Wa Al-Suwār Karya Imam Al-Biqā'i*” 2019. Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa beliau (al-Biqā'i) menguraikan *munāsabah* dalam surat al-Qamar secara konsisten menerapkan teori *munāsabah*nya seperti, *munāsabah* antar akhir dan pertengahan ayat, *munāsabah* antar kalimat dalam satu surat, *munāsabah* antar

¹⁴ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

¹⁵ Said Ali Setiyawan, “*Munāsabah Dalam Surat Al Rahman (studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhan Al Din Al Biqā'i Dalam Kitab Naẓm Al Durār Fi Tanasub Al Āyat Wa Al Suwār)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

pembuka dan penutup surat, kesatuan tematik dalam satu surat, *munāsabah* antar surat-surat, *munāsabah* antara lafadz basmallah dengan kandungan surat¹⁶.

Keenam, sebuah jurnal Syukron Affani yaitu “Diskursus Munāsabah: Problem Tafsīr al-Qur’ān bi ’l-Qur’ān”. Melalui jurnal ini, penulis menyimpulkan metode *munāsabah* yang dimanfaatkan untuk menjelaskan satu ayat terhadap ayat yang lain dengan melalui relasi dua faktor, yaitu relasi kebahasaan (mabnā-ma’nā) al-Qur’an dan ketajaman penafsir menangkap hubungan tersebut. Bila hanya faktor kedua, maka akan terjadi pemaksaan (takalluf) pemaknaan terhadap al-Qur’an¹⁷.

Ketujuh, sebuah jurnal Ah. Fauzul Adlim yaitu “Teori Munāsabah dan Aplikasinya Dalam Al-Qur’an”. Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa al-Quran terdapat dua macam yang signifikan yaitu tartibul ayat dan kolerasi antar ayat itu sendiri. Selanjutnya, eksistensi *munāsabah* dalam konteks interpretasi serta sifatnya yang ijthadi ma’quliy telah melahirkan beragam komentar yang bertolakbelakang namun berakhir pada sebuah kesepakatan “peringatan” untuk berhati-hati dalam menghubungkan ayat atau surat¹⁸.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang *munāsabah* surat al-Qiyamah dalam *Tafsir al-*

¹⁶ Riska Nurul Faizah Utami, “Munāsabah Surat Al Qamar Dalam Kitab Naẓm Al-Durār Fi Tanasub Al-Āyat Wa Al-Suwār Karya Imam Al-Biqā’I”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁷ Syukron Affani, “Diskursus Munāsabah: Problem Tafsīr al-Qur’ān bi ’l-Qur’ān”, Jurnal Theologia, Volume 28, Nomor 2, Desember 2017.

¹⁸ Ah. Fauzul Adlim. “Teori Munāsabah dan Aplikasinya Dalam Al-Qur’an”, Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, I, Juni 2018.

Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, sehingga pembahasan ini perlu dikaji dan diteliti untuk melengkapi kajian *munāsabah* yang lebih intens.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika metode yang digunakan dapat sesuai dengan pembahasan karena dalam sebuah penelitian, metode yang digunakan untuk mengkaji data harus bisa mempertajam argumen atau analisis penulis. Berikut ini penjabaran metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang difokuskan pada studi pustaka yang menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah atau hasil penelitian lainnya sebagai literatur dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab, *al-Burhan fi Ulumil Qur'an* karya al-Zarkasyi, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab.

b. Sumber data sekundernya meliputi karya disertasi, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

3. Analisis Data

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh maka akan dilakukan analisis data supaya hasil penelitian dapat sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu memperoleh pemahaman yang utuh atas tema penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dan mudah dipahami¹⁹.

Adapun langkah-langkah untuk mengungkap munasabah sebagai berikut; pertama, penulis akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian mengkaji dan mendeskripsikannya untuk mendapat gambaran umum tentang bentuk *munāsabah* dalam surat al-Qiyamah yang dipaparkan oleh Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya. Kedua, penulis akan mengkaji, menganalisa data tersebut secara cermat dan komprehensif, selanjutnya penulis akan melakukan mengklasifikasikan dalam beberapa bagian.

Ketiga, setelah melakukan pengamatan dan pengklasifikasian data-data tersebut, penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang sistematis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini merupakan library research (studi pustaka) maka teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencari

¹⁹Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115.

buku-buku, skripsi, artikel, ensiklopedi atau literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian baik sebagai data primer maupun sekunder. Selanjutnya, dari data-data tersebut akan dianalisis secara komprehensif agar menghasilkan sebuah pembahasan yang utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan gambaran umum penelitian yang penulis susun dalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan fokus kajian penelitian serta metode yang akan digunakan, kemudian hasil yang akan dicapai dari penelitian.

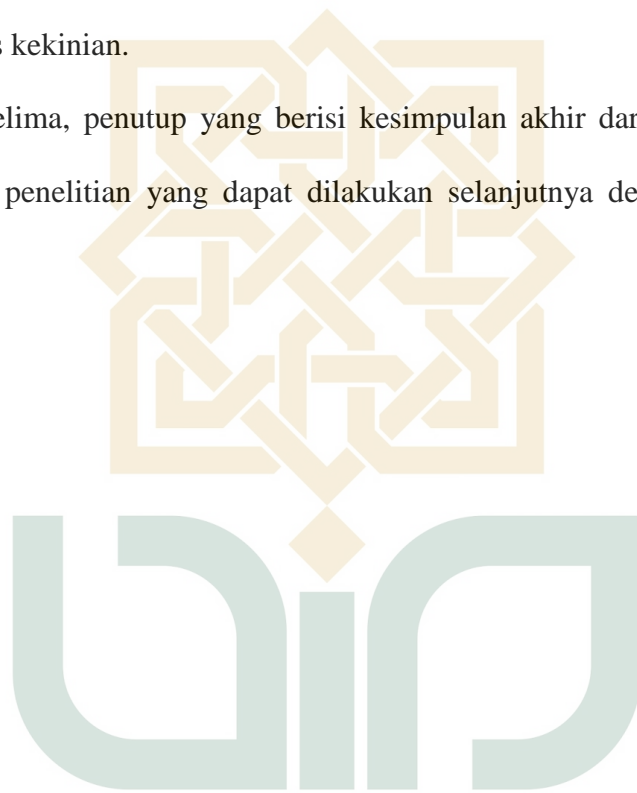
Bab kedua, merupakan pemaparan mengenai *munāsabah* al-Qur'an secara umum. Pembahasan ini mencakup definisi *munāsabah*, macam dan bentuk *munāsabah* serta pandangan ulama terhadap *munāsabah* al-Qur'an.

Bab ketiga, tentang biografi Quraish Shihab. Meliputi riwayat hidup, aktivitas keilmuan, latar belakang sosial budaya, dan pendidikan, karya-karyanya, profil kitab *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, pemahaman tentang *munāsabah* al-Qur'an, dan posisi Quraish Shihab terhadap *munāsabah* al-Qur'an. Semua itu bertujuan untuk menggambarkan keilmuan dan hal-hal yang melatarbelakangi intelektualitas Quraish Shihab, setelah itu

menguraikan bagaimana posisi Quraish Shihab dalam mengkaji *munāsabah* al-Qur'an di dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*.

Bab keempat, *munāsabah* dalam surat al-Qiyamah beserta penjelasan Quraish Shihab di dalamnya. Dalam bab ini penulis menguraikan penjelasan surat al-Qiyamah, bentuk *munāsabah* dalam surat al-Qiyamah, analisis penulis terhadap munasabah surat tersebut, serta relevansi *munāsabah* dalam *Tafsir al-Mishbah* pada konteks kekinian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran untuk penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya dengan peluang yang berbeda.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang *munāsabah* surat al-Qiyamah dapat penulis simpulkan sebagai berikut; Pertama, M. Quraish Shihab mengungkap *munāsabah* ayat – ayat dalam surat al-Qiyamah dengan mengaitkan ayat sesudahnya ataupun sebelum ayat tersebut, karena di setiap ayat memiliki hubungan yang logis seperti penguat, penegasan, penjelasan, sebab akibat, perlawanan, kesimpulan.

Kedua, mengungkap *munāsabah* surat dalam surat al-Qiyamah dengan surat al-Muddatstsir dalam bentuk keterkaitan antara isi akhir surat al-Muddatstsir yaitu Hari Kiamat dan pengingkaran Hari Kebangkitan. Sedangkan *munāsabah* dengan surat al-Insan sebagai penjelasan tentang kehidupan setelah Kiamat yaitu kehidupan akhirat.

Ketiga, *munāsabah* antara tidak tergesa – gesa dalam membaca al-Qur'an pada ayat 16 dengan Hari Kiamat yang dibicarakan sebelumnya yaitu seperti Allah memberikan pesan kepada Nabi Muhammad saw. untuk tidak terlalu cepat bertanya kepada Allah yang menyangkut Hari Kiamat dan mengetahui waktu datangnya, walaupun Nabi saw. mengakui kepastian Hari Kiamat itu, karena ini merupakan ketentuan Allah yang siapapun tidak dapat mengetahui waktu

terjadinya Hari Kiamat. Lalu dilanjutkan ayat 17-19 yang menjelaskan bahwa Allah hanya memberitahukan kepada Nabi Muhammad melalui wahyu yang turun tentang kepastian Hari Kiamat dan perintah untuk melakukan dan mengumpulkan kebaikan selama masih hidup untuk bekal untuk menghadapinya.

Keempat, *munāsabah* dalam surat al-Qiyamah dapat direlevansikan dengan konteks kekinian yaitu keterkaitan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengkaji pemikiran Quraish Shihab dalam *munāsabah* al-Qur'an. Masih banyak hal yang sangat kurang dalam membahas *munāsabah* surat al-Qiyamah dalam kitab Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab merupakan bahasan yang menarik, karena masih banyak ilmu yang dapat diungkap dari kitab tersebut. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian mengenai kitab ini agar dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Adlim, Ah. Fauzul. "Teori Munasabah dan Aplikasinya Dalam Al-Qur'an". *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Nomor 1, Juni 2018.
- Affani, Syukron. "Diskursus Munasabah: Problem Tafsir al-Qur'an bi'l-Qur'an". *Jurnal Theologia*. Volume 28, Nomor 2, Desember 2017.
- Al-Biqā'I, Burhanuddin. *Nazm Al-Durār Fi Tanasub Al-Āyat Wa Al-Suwār*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2006.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani. 2008
- Al-Qaththan, Manna'. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS, cet. 17. Bogor: Litera AntarNusa. 2016.
- Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdillah. *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Daru Ihyail Kutub Al Arabiyyah. 1957.
- Faishol, Amir Fath. *The Unity of Al-Qur'an*. terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Iman, Fauzul. "Munasabah Al-Qur'an". *Jurnal Qalam*. Vol. XII, Nomor 63.
- Munawwir, A.Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. cet. 14. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Setiyawan, Said Ali. "Munasabah Dalam Surat Al Rahman (studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhan Al Din Al Biqa'i Dalam Kitab Nasm Al Durar Fi Tanasub Al Ayat Wa Al Suwar)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat – Ayat Al Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1998.

- _____. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan Media Utama. 2007.
- Suprpto, Bibit. *Esiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Utami, Riska Nurul Faizah. "Munasabah Surat Al Qamar Dalam Kitab Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar Karya Imam Al-Biq'a'I", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2019.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an: di bawah Naungan Al-Qur'an*. terj. As'ad Yasin dkk. vol. 12, Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Zayd, Nashr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS. 2003.

SUMBER INTERNET

www.mushaf.id diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 pada pukul 21.00 WIB

